

Analisis Faktor Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Ainun Khafifah¹, Amiruddin^{2*}, Nurfadila³, Muslim⁴, Hamzah Ahmad⁵
ainunkhafifah029@gmail.com¹, amiruddinmilo@gmail.com^{2*}, nurfadila.nurfadila@umi.ac.id³,
muslim.ak@umi.ac.id⁴, hamzah.achmad@umi.ac.id⁵

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia
^{2*,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square) mulai dari pengukuran model berupa uji validitas dan reliabilitas, struktur model berupa uji R square dan uji t serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang mana hal ini menunjukkan penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, keuntungan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. GCG terhadap Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang berarti peningkatan profitabilitas lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain. Serta GCG menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas, Efek langsung dari GCG dapat berkontribusi lebih banyak dan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan PBV.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Konflik antara pemilik dan pengelola perusahaan terjadi karena adanya pemisahan diantara kedua pihak tersebut. Kemunculan konflik dapat diakibatkan oleh tidak sejalannya kepentingan pihak manajemen dengan kepentingan pemilik perusahaan. Solusi untuk mengurangi konflik tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Noviari, 2019). *Corporate Governance* dapat menyetarakan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), sehingga manajemen atau pihak pengelola perusahaan akan bekerja lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Hal tersebut juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang membuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan sebagai sarana pengukuran kinerja juga meningkat. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat meningkat, sejalan dengan meningkatnya profitabilitas dan kepercayaan publik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemiliknya (Sintyana dan Artini, 2019).

Adanya covid-19 ini memungkinkan suatu perusahaan atau lembaga mempunyai tantangan tersendiri untuk melanjutkan keberlangsungan perusahaan atau lembaga itu sendiri. Bagaimana Perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* yang efektif dan efisien ditengah pandemi saat ini. Dimasa pandemi seperti ini, pasti ada perubahan

keberlangsungan transaksi dari suatu perusahaan atau lembaga tersebut. Bahkan mungkin adanya perubahan strategi perusahaan atau lembaga untuk mencapai tujuan perusahaan atau lembaga tersebut. Jika Perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* maka diharapkan perusahaan akan berjalan secara baik, efektif dan efisien, dan juga sebaliknya (Devy, H. S., Awali, H., Hadiyati, R., & Effendi, A. A. R. 2021).

Political and Economic Risk Consultancy (PERC) yaitu sebuah perusahaan konsultan yang mengeksklusifkan diri dalam informasi bisnis strategis dan analisis untuk perusahaan yang melakukan bisnis di negara-negara Asia Timur dan Tenggara, melakukan survei mengenai peringkat skor *Corporate Governance* di berbagai negara di Asia. Berbagai laporan risiko pada negara-negara di Asia dihasilkan oleh PERC. Khususnya pada variabel sosio-politik penting seperti korupsi, risiko hak kekayaan intelektual, kualitas tenaga kerja dan kekuatan sistemik lainnya, serta kelemahan dari negara Asia yang kemudian menghasilkan bahwa Indonesia menduduki posisi dua terbawah dalam penerapan *Corporate Governance* pada tahun 2017 dan 2018, dengan skor 7.63 pada tahun 2017 dan 7.57 di tahun 2018.

Lemahnya praktik *Corporate Governance* dipicu oleh lemahnya konsep transparansi, hak-hak pemegang saham serta kurangnya pengetahuan perusahaan atas penerapan prinsip *Corporate Governance*. Kasus penipuan, penggelapan uang dan korupsi masih sering dilakukan oleh oknum perusahaan. Tidak luput juga pihak *agent* yang menyalahgunakan wewenang yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau melakukan investasi pada proyek yang kurang bahkan tidak menguntungkan. *Corporate Governance* menjadi salah satu topik pembahasan yang muncul dengan semakin maraknya publikasi mengenai keterpurukan bisnis akibat kesalahan manajemen.

Corporate Governance diharapkan memberikan suatu perlindungan terbaik bagi para pemegang saham, investor dan kreditor serta *stakeholder* lainnya, karena *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. *Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan sendiri merupakan suatu nilai yang secara stabil harus dipertahankan dan dijaga oleh perusahaan sebagai suatu citra atas perusahaannya di mata masyarakat luas yang dapat dicerminkan dengan harga saham perusahaan di pasar. Penelitian ini menggunakan *Price Book Value* sebagai indikator dari nilai perusahaan karena *Price Book Value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, terdapat beberapa keunggulan dari *Price Book Value* yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana sehingga dapat dibandingkan dengan harga pasar, serta *Price Book Value* dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan nilai suatu saham perusahaan.

Dinah (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, dimana digunakan proksi ROA dan ROE. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasari dan Noegroho (2020) dimana dalam penelitiannya didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hubungan langsung antara *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel *intervening* memiliki pengaruh signifikan, namun proksi profitabilitas yang lain yakni ROE tidak berpengaruh signifikan. Menurut Sitanggang (2019) kinerja keuangan perusahaan, ditentukan dari sejauh mana perusahaan serius dalam melakukan tata kelola perusahaan yang baik, semakin serius perusahaan mengimplementasikan tata kelola perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Penggunaan dari masing-masing jenis rasio keuangan ini tergantung kebutuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan secara khusus *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan. Penggunaan ROA sebagai indikator kinerja perusahaan karena ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan. Profitabilitas sering sekali digunakan sebagai uji utama atas keefektifitasan operasi manajemen. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dimana pada intinya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018:115).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Indonesia, dan hal ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti atas adanya permasalahan dimana pada akhir periode 2018, di Indonesia terjadi tren pelemahan nilai tukar rupiah yang mana pada tanggal 8 Oktober 2018 nilai rupiah ditutup sebesar Rp15.245,-/US\$. Kejadian tersebut serupa dengan yang terjadi pada 20 tahun sebelumnya, tepatnya pada tahun 1998 ketika terjadi krisis moneter dimana pada saat tersebut rupiah terus terdepresiasi hingga menyentuh angka sebesar Rp16.000,-/US\$ ketika sebelumnya berada di nilai Rp2.350,- sehingga dapat disimpulkan pada tahun 1998 terjadi peningkatan sebanyak 600% hanya dalam waktu satu tahun saja (Setiaji, 2018). Apabila benar terjadi sama seperti 2 dekade yang lalu, akan memicu adanya penurunan kinerja perbankan dan perekonomian nasional. Terlebih pada tahun lalu, di 2021 terjadi penurunan harga saham emiten secara mayoritas dan khususnya perbankan dimana hanya terdapat satu harga saham perbankan yang stabil dan stagnan di angka tersebut yakni BMRI. Penurunan tersebut selain dari faktor eksternal seperti adanya pandemi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara menjadi melambat atau bahkan menurun dan belum juga pulih hingga pertengahan tahun 2021 tepatnya pada bulan Juni ketika hampir seluruh emiten perbankan mengalami penekanan harga saham (Puspitasari, 2021).

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti Dinah (2017) yang mengemukakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, sedangkan Ekasari dan Noegroho (2020) yang menunjukkan bahwa hubungan langsung antara *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel intervening memiliki pengaruh signifikan, namun proksi profitabilitas yang lain yakni ROE tidak berpengaruh signifikan. Hal serupa juga didapatkan dari hasil penelitian oleh Tambunan *et al.*, (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tobin'sQ.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali pengaruh variabel *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dan menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas, dimana rasio tersebut digunakan untuk melakukan penggambaran atas kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran atas GCG yakni Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, serta menggunakan PBV sebagai proksi nilai perusahaan. Keputusan tersebut diambil berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu yang telah tersebut di atas dan beberapa teori pendukung yang telah dipaparkan. Sehingga, penelitian ini mengambil judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Masa Pandemi COVID-19.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu pendekatan menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Lokasi penelitian akan dilakukan pada Galeri Investasi dan Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Jalan Urip Sumoharjo Makassar dengan sumber data yang berasal dari situs resmi IDX berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Populasi penelitian berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang

berjumlah 47 perusahaan. Dari populasi akan dikerucutkan sehingga ditemukannya sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan dari 47 perusahaan perbankan yang tidak memenuhi kriteria ada 5 perusahaan, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (eksogen) yaitu *Good Corporate Governance* (endogen) yaitu Nilai Perusahaan (PBV) dan Profitabilitas (ROA) variabel intervening. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu dilakukannya analisis keuangan dengan menghitung variabel-variabel yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2020, statistic deskriptif dengan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, statistika inferensial dengan mengukur kesamaan antara hasil sampel dengan populasi secara keseluruhan yang dibantu dengan software *SmartPLS (Partial Least Square)*, serta Model Spesifikasi *Partial Least Square (PLS)* yaitu analisis jalur terdiri atas tiga tipe hubungan, yaitu *outer model*, *inner model*, dan *weight relation*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 diketahui untuk hasil deskriptif statistik nilai *mean*, *median*, *minimum*, *maksimum*, *standar deviasi* dan *excess kurtosis*. Berdasarkan data, nilai *mean* tertinggi dari semua data ada pada data *corporate governance* (KA) dengan nilai rata-rata sebesar 3,810 dan untuk nilai *mean* terendah dari semua data ada pada data *corporate governance* (KI) dengan nilai rata-rata sebesar 0,525. Berdasarkan data, nilai *median* tertinggi dari semua data ada pada data *corporate governance* (KA) dengan nilai rata-rata sebesar 4,000 dan untuk nilai *median* terendah dari semua data ada pada data *corporate governance* (KI) dengan nilai rata-rata sebesar 0,500.

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis
KA	3,810	4,000	3,000	8,000	1,118	4,559
KI	0,525	0,500	0,300	1,000	0,129	3,285
PBV	1,452	1,200	0,010	8,680	1,574	9,512
ROA	2,827	1,700	0,410	18,280	3,610	8,958

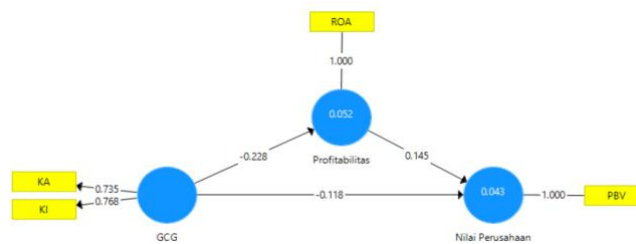
Sumber Tabel 1: Data diolah (Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 1 indikasi besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata paling besar dimiliki oleh data nilai perusahaan (PBV) dengan nilai *standard deviation* sebesar 3,610. Dan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata terkecil dimiliki oleh data *corporate governance* (KI) dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,129. Semua data memiliki distribusi yang lebih lancip dari distribusi normal yaitu dengan nilai masing-masing *excess kurtosis* > 0.

Analisis Data Model

Outer Model

Model pengukuran (*Outer Model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah fungsi pencarian mengukur apa yang seharusnya diukur.



Gambar 1 Outer Model Pada Perhitungan Algoritma

Evaluasi *outer model* memerlukan dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dapat dilakukan dengan menguji validitas konvergen dan validitas diskriminan dari indikator.

Convergent Validity

Validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa indikator suatu konstruk harus berkorelasi kuat. Uji validitas konvergen dapat dievaluasi dengan mengamati *Outer Loading factor* dan *Average variance extracted (AVE)*.

Tabel 2 Hasil Outer Loading

Indikator → Variabel	Nilai Loading Factor	Kriteria Convergent Validiti	Keterangan
KA	0,735	> 0,70	Valid
KI	0,768	> 0,70	Valid
PBV	1,000	> 0,70	Valid
ROA	1,000	> 0,70	Valid

Sumber Tabel 2: Data diolah (Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 2, hasil nilai *Outer Loading* masing-masing variabel laten masih dapat diperhitungkan dengan indikator yang menunjukkan bahwa masing-masing hasil memenuhi nilai lebih besar dari 0,70. Dari data tersebut mengindikasikan uji validasi dengan validitas konvergen dapat dinyatakan valid karena memenuhi syarat evaluasi.

Discriminant Validity

Untuk menilai validitas diskriminan berdasarkan nilai faktor yang ada baiknya untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai dengan membandingkan nilai beban silang dengan konstruk yang diharapkan, harus lebih besar dari beban nilai yang lain.

Tabel 3 Hasil Cross Loading

	GCG	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
KA	0,735	-0,103	-0,171
KI	0,768	-0,124	-0,172
PBV	-0,151	1,000	0,172
ROA	-0,228	0,172	1,000

Sumber Tabel 3: Data diolah (Peneliti, 2022)

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item variabel terhadap konstruknya lebih besar dari pada nilai *cross loading* nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator di blok lainnya atau dapat dikatakan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *Composite reliability* maupun Cronbach' s alpha menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu masing-masing diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk diatas 0,50. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan

kata lain semua konstruk yaitu variabel GCG, Nilai perusahaan, dan Profitabilitas sudah menjadi alat ukur yang baik dan semua indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reabilitas yang baik.

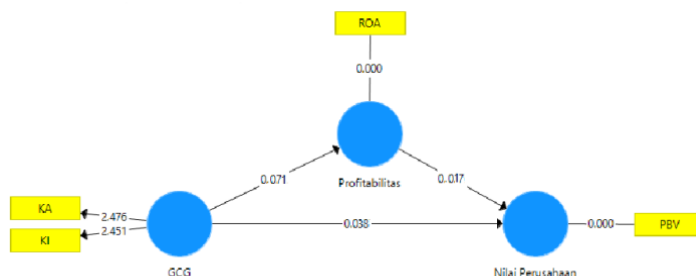
Tabel 4 Hasil Pengujian Cronbach Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Ket
GCG	1,000	1,000	0,565	Reliabel
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Profitabilitas	1,000	1,000	1,000	Reliabel

Sumber Tabel 4: Data diolah (Peneliti, 2022)

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model structural (*Inner model*) berguna untuk menentukan seberapa baik data empiris yang ada mendukung teori atau konsep yang digunakan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model pengukuran tersebut valid dan reliabel.



Gambar 2 Bentuk Inner Model Pada Perhitungan Bootstrapping

Berdasarkan analisis model structural (*Inner model*). Maka tahapan evaluasi model struktural adalah sebagai berikut:

1. Uji R Square

Tabel 5 Hasil Coefficient of determination

	R Square
Nilai Perusahaan	0,043
Profitabilitas	0,052

Sumber Tabel 5: Data diolah (Peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil dari tabel nilai *Coefficient of determination* pada nilai *R Square* konstruk dependen nilai perusahaan sebesar 0,043 atau memiliki pengaruh sebesar persentase 4,3%. Yang menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh GCG dengan profitabilitas sebagai variabel intervening adalah 4,3% sedangkan sisanya 95,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada variabel ini.

2. Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
GCG → Nilai Perusahaan	0,388	0,135	2,875	0,038
GCG → Profitabilitas	-0,248	0,126	1,972	0,071
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0,255	0,105	2,385	0,017
GCG → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	-0,110	0,039	2,843	0,009

Sumber Tabel 6: Data diolah (Peneliti, 2022)

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki tingkat signifikan 0,038 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic > 1,96 (2,875 > 1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,388 dan bertanda positif. Hal ini berarti **H₁ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis diterima karena nilai taraf signifikansi t-Statistics GCG terhadap profitabilitas sebesar 1,972 yang bersifat signifikan dengan nilai diatas nilai t-Statistics 1,96 akan tetapi data menunjukkan data dengan probabilitas P Values 0,071. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa **H₂ diterima**

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikan 0,17 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic > 1,96 (2,385 > 1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,255 dan bertanda positif. Hal ini berarti **H₃ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi profitabilitas. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki tingkat signifikan 0,009 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic > 1,96 (2,843 > 1,96). Nilai koefisien parameternya sebesar -0,110 dan bertanda negatif. Hal ini berarti **H₄ ditolak** sehingga dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi profitabilitas.

Nilai koefisien parameter moderasi antara *Good Corporate Governance* dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar -0,110 lebih kecil dengan nilai koefisien parameter *Good Corporate Governance* yang bernilai +0,388. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas merupakan variabel moderasi yang dapat memperlemah hubungan *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, Dalam mengimplementasikan *good corporate governance* dibutuhkan suatu bentuk struktur (*corporate governance mechanism*) yang dapat dipertanggungjawabkan. *Corporate*

governance mechanism merupakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut yang akan menjamin dan mengawasi berjalannya sistem governance dalam sebuah organisasi (Syakhroza, 2018). Hal yang berkaitan dengan urusan tersebut merupakan bagian ranah tugas dari pihak perusahaan langsung, yaitu komisaris independen dan komite audit.

Penelitian Amiruddin (2017) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa pengungkapan GCG memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kehadiran komisaris independen merupakan struktur yang diharapkan dapat melakukan pengawasan dan mengontrol konflik kepentingan antara controlling shareholders dan minority shareholders sehingga terjadi efisiensi dalam manajemen perusahaan. Keputusan-keputusan yang dilakukan manajemen dapat sejalan sesuai dengan tujuan, yaitu memaksimalkan kinerja perusahaan dan yang terpenting adalah dewan komisaris independen dapat menunjukkan pengaruh efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Komisaris independen adalah struktur perusahaan yang paling berpengaruh, hal ini karena peran Komisaris independen adalah melakukan kontrol umum dan khusus serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Penyusunan laporan keuangan yang andal memerlukan pengawasan oleh orang yang independen yang kemudian akan dipercaya oleh pengguna laporan keuangan (Daily dan Dalton, 1993 dalam Fidanowski, *et al.* 2018).

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam Corporate governance. Hal ini sesuai *Agency theory* yang memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. (Etty Retno Wulandari, 2017). Dengan membantu pembentukan pengendalian internal yang baik, komite audit dapat memperbaiki kualitas keterbukaan. Sedangkan untuk stakeholder theory berpeluang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dalam memperluas perspektif pengelolaan perusahaan dapat meningkatkan penciptaan nilai perusahaan sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.

Berdasarkan data, perusahaan perbankan *Good Corporate Governance* mendukung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan perbankan memiliki tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan rangkaian proses kaidah-kaidah berupa pembuatan kebijakan pengelolaan yang diterapkan oleh perusahaan perbankan tersebut telah mampu dalam mendorong nilai perusahaan sehingga nilai jual perusahaan berdampak meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekasari dan Noegroho (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan secara positif. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana upaya manajemen untuk mengelola aset dan modalnya dengan baik agar dapat menarik investor.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas, Komisaris independen ini memiliki peranan dalam membatasi fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan manajemen dan komisaris independen ini bertindak secara independen dan tidak melibatkan pihak lain dalam penugasannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Secara langsung keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya. Komisaris independen dapat menyelesaikan perselisihan antara manajer internal, memantau kebijakan manajemen, dan membuat rekomendasi kepada manajemen. Komisaris independen paling cocok untuk memberikan pengawasan dalam pembentukan perusahaan GCG. Selain itu, ada juga Komite Audit, yang melayani kepentingan pemegang saham,

melindungi hak-hak mereka, mengendalikan perilaku perwakilan. Keberadaan komite audit pada saat itu diterima sebagai bagian dari organisasi perusahaan (*corporate governance*). Keberadaan komite audit yang efektif juga menjadi salah satu kriteria penilaian penerapan tata kelola perusahaan yang baik di suatu perusahaan.

Berdasarkan data, Perusahaan perbankan *Good Corporate Governance* belum mendukung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Permasalahan ini kemungkinan diakibatkan karena dampak dari masa pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perekonomian dunia sedang kacau yang berdampak terhadap profitabilitas perbankan. Salah satu dari dugaan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya konflik keuntungan dalam perusahaan yang lebih mementingkan kepentingan sepihak dan mengesampingkan kepentingan hak para pemegang saham. Dalam teori agensi, hubungan antara *stakeholder* dan agen (manajer) harus menciptakan hubungan dengan baik agar tingkat profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Serta untuk, *Stakeholder theory* yaitu mengenai kepentingan perusahaan yang dapat memperluas pemahaman tentang tata kelola perusahaan dan menjelaskan dengan jelas hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya sehingga hal tersebut dapat memengaruhi nilai perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk peningkatan profitabilitas dapat didukung oleh perusahaan dengan peningkatan kinerja setiap segmen operasional agar semakin lebih baik, hal ini berpeluang akan berdampak terhadap pandangan dan kesan *stockholder* perusahaan perbankan sehingga kedepannya perusahaan berpeluang dalam peningkatan angka profitabilitas perusahaan perbankan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ekasari dan Noegroho (2020) yang memaparkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dalam penelitian ini disebabkan oleh konflik keuntungan dalam perusahaan yang lebih mementingkan kepentingan sepihak dan mengesampingkan kepentingan hak para pemegang saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun penerapan GCG lemah dalam suatu organisasi atau perusahaan, tidak mempengaruhi nilai profitabilitas yang akan diperolehnya.

Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas merupakan *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan, selama periode penelitian. ROA menunjukkan perbandingan net income dengan total assets perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas seluruh aktiva yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, begitu pula sebaliknya semakin kecil ROA yang dimiliki suatu perusahaan semakin kecil pula efisiensi penggunaan aktivas dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas di dalam perusahaan yang dicerminkan oleh *return on assets* (ROA) tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari asset perusahaan. Semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori Agensi menjelaskan tingkat profitabilis yang dipengaruhi oleh pengaturan suatu perusahaan dari berbagai perspektif perusahaan dengan pemegang saham memasukkan dana dengan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Serta kaitannya dengan *stakeholder theory* adalah adanya peluang dalam meningkatkan profitabilitas apabila suatu perusahaan mengalami peningkatan nilai perusahaan akibat pengaruh dari hasil pengaturan perusahaan tersebut.

Berdasarkan data, Variabel profitabilitas dapat berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas akan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh keuntungan atau profit yang bagus yang akan meyakinkan pemegang saham untuk melakukan investasi sehingga akan berpotensi dalam peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang

diprosikan melalui ROA pada penelitian ini ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas, Dari penelitian yang dilakukan, nilai profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan ROA pada GCG tidak cukup berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Efek langsung dari GCG dapat berkontribusi lebih banyak dan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan PBV. Hal ini juga didukung oleh hasil hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh GCG terhadap ROA (tidak berpengaruh signifikan). Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah pihak internal perusahaan, baik dari komisaris independen hingga komite audit belum mampu bersinergi dengan baik dalam hal tata kelola perusahaan melalui adanya profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, sehingga pengaruh tidak langsung GCG terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas tidak dapat dibuktikan (Ekasari dan Noegroho, 2020).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Good governance corporate* dalam proksi komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Perusahaan perbankan memiliki tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan rangkai proses kaidah-kaidah berupa pembuatan kebijakan pengelolaan yang diterapkan oleh perusahaan perbankan tersebut telah mampu dalam mendorong nilai perusahaan sehingga nilai jual perusahaan berdampak meningkat.
2. *Good governance corporate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. *Good Corporate Governance* yang belum mendukung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan berarti peningkatan profitabilitas lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain. meskipun penerapan GCG lemah dalam suatu organisasi atau perusahaan, tidak mempengaruhi nilai profitabilitas yang akan diperolehnya.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Profitabilitas akan menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh keuntungan atau *profit* yang bagus yang meyakinkan pemegang saham untuk melakukan investasi sehingga akan berpotensi dalam peningkatan nilai perusahaan
4. *Good governance corporate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Nilai profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan ROA pada GCG tidak cukup berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Efek langsung dari GCG dan profitabilitas (ROA) dapat berkontribusi lebih banyak.

Pada penelitian tentunya terdapat beberapa saran yang disampaikan guna untuk perbaikan kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan perusahaan bank mampu mempertahankan prestasi yang telah dicapai dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan GCG bisa terlaksana lebih baik untuk periode selanjutnya guna meningkatkan performa bank baik dari aspek operasional atau aspek keuangan khususnya dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

Referensi

Amiruddin. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Pada

- Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia. Makassar.
- Devy, H. S., Awali, H., Hadiyati, R., & Effendi, A. A. R. (2021). Good Corporate Governance As a Corporate Startegy During the Covid-19 Pandemic in Islamic Financial Institutions. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1(1), 21-30.
- Dinah, Aida Farah. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6(3), 1-15.
- Ekasari, Juendiny Chrisna., Noegroho, Yeffa Andi Kus. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553-560.
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidović, M., & Sergi, B. S. (2018). What does affect profitability of banks in Croatia?. *Competitiveness Review: An International Business Journal*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Noviari, Naniek. (2019). Mampukah Tata Kelola yang Baik Mengurangi Penghindaran Pajak?. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 265-275.
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Setiaji, Hidayat. (2018). *Rupiah Dekati Posisi Terlemah Sepanjang Masa*. Diakses pada 8 Oktober 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191008121747-17-3647/rupiah-dekati-posisi-terlemah-sepanjang-masa>
- Sintyana, I Putu Hendra., Artini, Luh Gede Sri. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan kebijakan deviden terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717-7745.
- Sitanggang, Rosa Priskila. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-15.
- Siswanto, D., & Syakhroza, A. (2018, November). Climate bond's characteristics in mitigating climate change: Second opinion perspective. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 200, No. 1, p. 012055). IOP Publishing.
- Tambunan, Mei Cyntia Sabrina., Saifi, Muhammad., Hidayat, Raden Rustam. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 49-57.
- Wulandari, E. R. (2017). *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Diterbitkan oleh Lembaga Komisariss dan Direksi Indonesia.